

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor sebagai profesi yang berfokus pada penyediaan layanan di bidang akuntansi dan keuangan. Tugas utama seorang auditor adalah mendeteksi potensi kejanggalaan dalam laporan keuangan. Kinerja auditor sangat krusial dalam menjalankan tugasnya. Mengingat bahwa kinerja auditor secara langsung mempengaruhi hasil akhir berupa opini, maka semakin akurat laporan keuangan, semakin sedikit kesalahan signifikan yang ditemukan di dalamnya. (Miranda, 2024). Dimana peran auditor sebagai entitas eksternal yang independen berfungsi sebagai pengawas yang dapat meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan perusahaan (Triana Yuniati *et al.*, 2021). Peningkatan kinerja auditor menjadi fokus utama untuk memberikan penilaian yang akurat terhadap laporan keuangan tersebut. Meskipun auditor dipandang sebagai mitra penting dalam audit laporan keuangan perusahaan, masih ada masalah dalam menegakkan reputasi profesi dan mengatasi persepsi yang tidak menguntungkan yang disebabkan oleh kasus-kasus kontroversial di masa lalu, oleh karena itu penelitian lebih lanjut tentang kinerja auditor diperlukan (Alwan *et al.*, 2024).

Di sisi lain, masih terjadi kasus-kasus kegagalan audit yang menunjukkan bahwa kinerja auditor masih perlu dipertanyakan. Kegagalan audit yang dilansir dari Inansial.bisnis.com (2022), kegagalan Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan yang tidak

menemukan bukti adanya manipulasi laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaaratha Life/PT WAL) khususnya terkait upaya penghindaran pengungkapan kenaikan output produk asuransi seperti program tabungan berisiko tinggi yang dijalankan oleh dewan komisaris, direksi, dan pemegang saham. Hal ini memberikan kesan bahwa kondisi keuangan dan tingkat kesehatan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha masih sesuai dengan tingkat kesehatan yang relevan, sehingga pemegang polis dapat terus membeli produk PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha yang menawarkan imbal hasil yang relatif baik tanpa memperhitungkan risiko. Sehingga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan melalui Surat Keputusan pada 24 Februari 2023. Sanksi ini terkait audit Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dari 2014 hingga 2019, di mana mereka dinilai melakukan pelanggaran berat sesuai POJK 13/2017. Nunu Nurdiyaman dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan dilarang memberikan jasa di Sektor Jasa Keuangan sejak 28 Februari 2023. Sementara Jenly Hendrawan dilarang jasa di Sektor Jasa Keuangan sejak 24 Februari 2023 karena dianggap tidak memiliki kompetensi yang diperlukan.

Kasus selanjutnya yaitu dari Kasus SNP Finance yang dilansir oleh Keuangan.kontan.co.id (2020) mengungkap bahwa dua akuntan publik, Marlinna dan Merliyana Syamsul, melanggar standar audit profesi. Dalam audit laporan keuangan SNP Finance untuk tahun 2012-2016, mereka tidak sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi dan keakuratan jurnal piutang

pembiayaan. Selain itu, mereka gagal memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat serta tidak menerapkan prosedur yang memadai untuk mendeteksi dan menangani risiko kecurangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi kepada keduanya dan Deloitte Indonesia melalui siaran pers pada 1 Oktober 2018. Sanksi tersebut mencakup pembatalan hasil audit SNP Finance dan larangan melakukan audit di sektor perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non-bank (IKNB). Dasar sanksi adalah pelanggaran berat terhadap POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik. Dengan memahami dan menganalisis kegagalan tersebut, kita dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih, sehingga auditor dapat berfungsi secara optimal dalam melaksanakan tugas mereka.

Kegagalan audit PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dan SNP Finance mencerminkan adanya keterkaitan yang erat antara penggunaan teknik audit berbantuan komputer yang tepat, tingkat kepercayaan diri auditor terhadap penggunaan teknologi (*computer self-efficacy*), dan kompetensi teknis auditor. Penerapan teknologi yang tepat dalam proses audit, bersama dengan peningkatan kompetensi auditor, sangat penting untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam mendeteksi potensi manipulasi laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan penghindaran pengungkapan risiko dalam produk asuransi (Alwan *et al.*, 2024).

Pada era ini, revolusi teknologi dan model bisnis baru menekankan penggunaan teknologi yang cepat. Karena teknologi berkembang sangat cepat di era revolusi industri ini, semua bidang profesional termasuk akuntan publik harus

mengikuti kemajuan teknologi yang ada dan terus mengembangkan keterampilan mereka (Company & McKinsey, 2022). Proses audit telah berkembang sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi, yang membawa pada diperkenalkannya perangkat lunak audit, yang memungkinkan auditor untuk melakukan audit aplikasi terkomputerisasi dengan lebih berhasil dan efisien (Farhan Zulfahmi & Cris Kuntadi, 2024). Penggunaan teknologi telah menghasilkan digitalisasi dokumen perusahaan dari berbasis kertas menjadi elektronik dan mengubah cara pengumpulan serta penilaian bukti, sehingga audit saat ini sangat berbeda dari audit di masa lalu (Mahabbah *et al.*, 2024). Teknik Audit Berbantuan Komputer adalah salah satu cara yang saat ini banyak dilakukan oleh kantor akuntan publik dalam menerapkan digitalisasi audit melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam proses bisnisnya (Pramudyastuti O *et al.*, 2022).

Meningkatnya kompleksitas sistem informasi dan data transaksi perusahaan klien yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor auditor untuk menggunakan teknik audit berbantuan komputer (Septiana *et al.*, 2024). Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) oleh auditor sangat penting untuk meningkatkan kualitas kinerja dan mengefisienkan tugas audit, hal ini karena TABK membantu auditor dalam memilih data dari berbagai transaksi selama beberapa tahun terakhir, kemudian diverifikasi untuk menemukan kesalahan, yang menunjukkan bahwa teknik audit berbantuan komputer dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit (Fauzi *et al.*, 2022).

Dengan menggunakan TABK di setiap langkah proses audit, auditor dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit, yang berarti kinerja audit meningkat

melalui pemrosesan informasi yang lebih cepat dan akurat, memudahkan pengambilan keputusan, serta efisiensi waktu dalam memperoleh hasil audit berkualitas tinggi (Umroh, 2023). Ketika teknologi audit diperkenalkan, ditemukan bahwa ekspektasi kinerja auditor terkait keyakinan penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas pekerjaan mereka, sehingga kantor akuntan publik harus mengoptimalkan penerapan teknik audit berbantuan komputer untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang diaudit dengan waktu yang lebih cepat dan hasil yang lebih akurat, serta untuk mengimbangi komputerisasi perusahaan klien (Septiana *et al.*, 2024).

Namun, kesenjangan teknologi antara KAP di Bekasi dan kota besar seperti Jakarta masih cukup signifikan. Hanya 35% KAP di Bekasi yang telah mengoptimalkan penggunaan software audit khusus seperti ATLAS, sementara 68% lainnya masih bergantung pada kombinasi metode manual dan digital (Umroh, 2023). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi dalam proses audit di Bekasi masih perlu ditingkatkan agar lebih sejalan dengan perkembangan standar audit modern. Dengan demikian, peningkatan penggunaan teknologi dalam audit tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa KAP di Bekasi dapat bersaing dan memenuhi ekspektasi kualitas yang semakin meningkat.

Alwan *et al* (2024) menyimpulkan bahwa teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil yang berbeda diperoleh (E. T. Manurung, 2023) yang menyimpulkan bahwa teknik audit berbantuan komputer tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Terkait dengan penggunaan teknologi dan sistem informasi, setiap KAP memiliki seperangkat aturan dan kebijakannya sendiri. Hal ini dilakukan dengan memodifikasi dan mempertimbangkan mudahnya menetapkan tugas untuk menyelesaikan proses audit. Akuntan publik dan auditor wajib memiliki kecakapan dalam teknologi dan sistem informasi, baik yang digunakan oleh kliennya maupun yang diterapkan oleh KAP di tempat kerjanya masing-masing. Memahami sistem informasi terkomputerisasi membantu auditor menerapkan TABK lebih berhasil karena memungkinkan mereka mengukur keyakinan mereka terhadap *computer self-efficacy* untuk melaksanakan proses audit secara lebih efektif (Miranda, 2024).

Sebelum memulai audit, auditor perlu memahami data komputerisasi dan mengukur *computer self-efficacy* untuk menyelesaikan tugas. (Damayanti & Dwi Hastuti, 2023). Dengan menekankan pada *computer self-efficacy*, auditor akan menjadi kompeten secara teknis dan percaya diri dalam kapasitas mereka untuk menggunakan teknologi modern secara efisien, dan efektivitas terhadap profesi audit yang berkelanjutan di era digital (Jonathan Muterera, 2024). Dengan demikian, *computer self-efficacy* dianggap sebagai variabel penting dalam studi perilaku individu di bidang teknologi informasi, di mana individu dengan tingkat *computer self-efficacy* tinggi merasa lebih mampu menyelesaikan tugas komputerisasi secara mandiri dibandingkan dengan mereka yang memiliki *computer self-efficacy* yang rendah (Lomagio & Fitrianti, 2022). Dalam konteks kinerja auditor, *computer self-efficacy* berperan penting karena auditor yang percaya diri dalam menggunakan teknologi komputer terutama TABK cenderung lebih efektif dalam melaksanakan tugas mereka, sehingga semakin besar keyakinan

auditor dalam menggunakan komputer, semakin baik pula kinerjanya, dan sebaliknya.

Damayanti & Dwi Hastuti (2023) menyimpulkan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil yang berbeda diperoleh (Wardhana, 2021) yang menyimpulkan bahwa *computer self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Untuk meningkatkan kinerjanya secara efektif dan mengurangi kesalahan, seorang auditor harus cukup kompeten dalam mengaudit laporan keuangan (Pramesti Dewi, 2020). Pentingnya kompetensi auditor, yang meliputi pengetahuan teknis dan keterampilan komunikasi, serta perlunya pelatihan berkelanjutan (Alwan *et al.*, 2024). Auditor dengan profesi yang membutuhkan pengetahuan yang kompleks, keterampilan khusus, dan latar belakang pendidikan yang memadai diperlukan untuk melaksanakan audit, di mana kinerja mereka diukur dari kualitas laporan yang dapat disusunnya, dan pelaksanaan hasil audit perlu dilakukan secara transparan dan akuntabel (Bilondatu *et al.*, 2023).

Kompetensi merupakan salah satu aspek terpenting dari sikap seorang auditor, karena auditor yang tidak kompeten dapat menimbulkan berbagai konsekuensi, mulai dari salah menafsirkan Standar Audit hingga tidak mampu mendeteksi kecurangan klien, yang pada akhirnya menghasilkan opini yang tidak valid dan menurunkan kualitas audit (Santoso *et al.*, 2020). Agar dapat melaksanakan audit secara efisien dan memberikan hasil yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkannya, auditor harus lebih meningkatkan tingkat

kompetensi dan menguasai dalam penggunaan teknik audit berbantuan komputer (Bilondatu *et al.*, 2023).

Bilondatu *et al* (2023) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil yang berbeda diperoleh (Ultasia & Putri Andini, 2022) yang menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja auditor dalam melakukan audit, dengan fokus pada teknologi, kepercayaan diri dalam penggunaan teknologi, dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor. Peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini karena meskipun ada penelitian tentang *Self-Efficacy*, tidak banyak yang secara spesifik mempelajari bagaimana tingkat kepercayaan diri auditor dalam penggunaan teknologi mempengaruhi kinerja dalam konteks audit. Selain itu, ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor membuat peneliti untuk mengkaji penelitian sejenis agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Computer Self-Efficacy dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi?
2. Apakah *Computer self-efficacy* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi?
3. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi?
4. Apakah Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self-Efficacy*, dan Kompetensi berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Computer Self-Efficacy* terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh simultan Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self-Efficacy* dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan objek penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya literatur mengenai Teknik Audit Berbantuan Komputer dan bagaimana implementasinya dapat memengaruhi Kinerja Auditor dengan meningkatkan pemahaman teoritis tentang hubungan antara Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self-Efficacy* dan Kompetensi dengan Kinerja Auditor dalam konteks Kantor Akuntan Publik Wilayah Bekasi. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh teknologi dan faktor individu dalam kinerja profesional di bidang audit.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kantor Akuntan Publik Wilayah Bekasi:

Hasil penelitian dapat digunakan untuk membantu Kantor Akuntan Publik dalam mengembangkan sistem dan prosedur yang lebih efisien dengan memanfaatkan Teknologi Audit Berbantuan Komputer dan sebagai referensi untuk meningkatkan Kinerja Auditor melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self-Efficacy* dan Kompetensi.

b) Bagi Auditor:

Hasil penelitian dapat membantu auditor memahami lebih baik tentang apa yang mempengaruhi kinerjanya sebagai seorang profesional dan membantu

meningkatkan kualitas kerja melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self-Efficacy* dan Kompetensi.

c) Bagi mahasiswa:

Temuan penelitian dapat digunakan untuk mahasiswa dapat memahami lebih dalam hubungan antara teori dan empiris dalam konteks audit. Mereka akan melihat bagaimana Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self-Efficacy* dan Kompetensi memengaruhi Kinerja Auditor dalam praktik nyata.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari (5) bab yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan literatur, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan. Bab-bab ini juga mencakup keterbatasan penelitian, implikasi dan saran untuk penelitian selanjutnya, secara rinci mencakup:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Desain penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari suatu penelitian dan pembahasan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Simpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

